

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian PTK

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto dkk (2012, hlm.3) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang mengajar suatu kelas dan setelah kegiatan mengajar guru melakukan refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan, memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswanya meningkat (Ruswandi, Mujono dan Ayi Suherman, 2010, hlm. 79).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suhardjono (2012, hlm. 60-61) pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang sedang belajar.

Lebih jelasnya, PTK memiliki tujuan:

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
- 2) Membantu pendidik dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.

- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menarik kesimpulan tentang tujuan dari dilakukannya penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang diberikan pendidik.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Yusnandar (2014, hlm. 9) manfaat yang dapat dirasakan terutama pada komponen pendidikan atau kegiatan pembelajaran di kelas diantaranya:

- 1) Inovasi pembelajaran
- 2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas
- 3) Peningkatan profesionalisme pendidik.

Menurut Asrori (2009, hlm. 16) secara ringkas pada dasarnya penelitian tindakan kelas memiliki manfaat sebagai berikut:

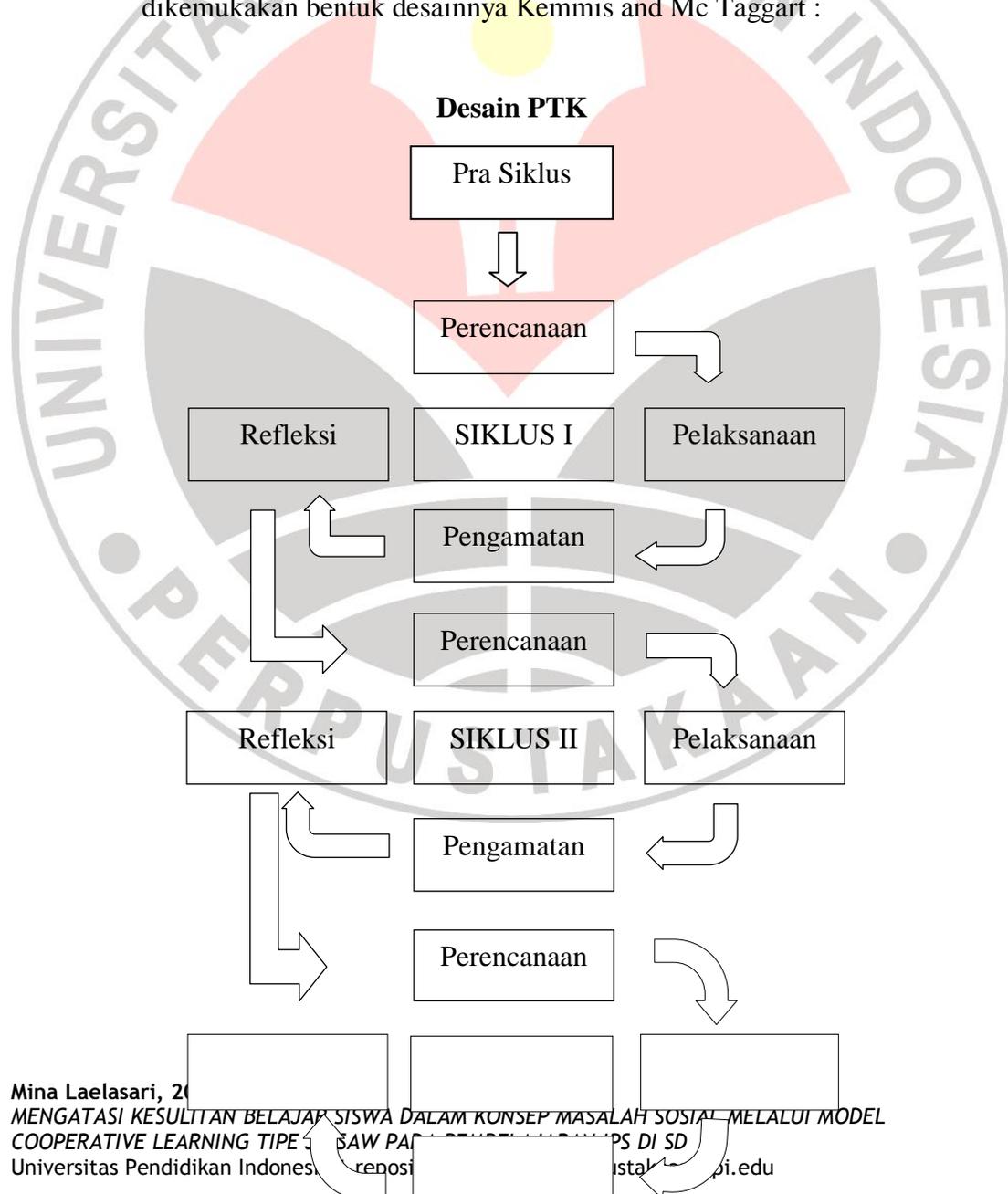
- 1) Membantu pendidik memperbaiki kualitas pembelajarannya
- 2) Meningkatkan profesionalitas pendidik
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri pendidik
- 4) Memungkinkan pendidik secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan manfaat tersebut, peneliti menarik kesimpulan mengenai manfaat PTK yaitu untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi didalam kegiatan pembelajaran.

d. Model Penelitian Tindakan Kelas

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini, adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Tindakan yang digunakan yaitu proses pembelajaran IPS dengan penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw di kelas IV SDN Serang 8 Kecamatan Serang Kota Serang.

Desain Kemmis ini menggunakan model yang dikenal sistem *spiral refleksi* diri yang dimulai dengan rencana, pelaksanaan, pengamatan refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu anca-ancang pemecahan permasalahan. Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desainnya Kemmis and Mc Taggart :



Gambar 3.1
Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart
(Arikunto,dkk, 2012)

Apabila dicermati pada bagan diatas, desain model Kemmis dan Mc. Taggart ini pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai 1 siklus.

B. Prosedur Penelitian

1. Pra siklus

Sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan pra siklus terlebih dahulu, yaitu:

a. Observasi

Pada tahap observasi pra siklus ini yaitu untuk menyepakati berbagai hal berkaitan dengan pelajaran yang akan diamati dan observasi yang akan dilakukan pada siklus I.

b. Refleksi

Pada tahap refleksi pra siklus ini yaitu untuk melihat kejadian yang perlu peneliti kaji pada siklus I.

2. Pelaksanaan siklus I

Sesuai dengan tahap-tahap kegiatan PTK, maka kegiatan yang dilakukan pada siklus I diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru (pengajar) melakukan diskusi sehubungan dengan penyusunan rencana pengajaran serta rencana

Mina Laelasari, 2015

MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM KONSEP MASALAH SOSIAL MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

format penilaian dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada konsep masalah sosial yang akan digunakan selama penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan pembelajaran yang sudah didiskusikan sebelumnya agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

c. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati langsung proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Dan juga untuk mengemukakan hal atau temuan-temuan baru sebagai bahan evaluasi dan refleksi.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini adalah upaya untuk merefleksikan hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan mendiskusikan temuan-temuan serta kesulitan yang dialami. Namun, apabila hasil perolehan dalam siklus I belum mencapai target maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus berikutnya sampai mencapai hasil yang diharapkan atau yang telah direncanakan.

3. Pelaksanaan siklus II

Sesuai dengan tahap-tahap kegiatan PTK, maka kegiatan yang dilakukan pada siklus II diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru (pengajar) melakukan diskusi terkait dengan penyusunan rencana pengajaran serta rencana format penilaian dengan mengacu pada hasil evaluasi siklus I dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan rancangan pembelajaran yang berbeda dari siklus I. karena pada siklus I belum mencapai hasil yang sesuai target, maka rancangan pembelajaran disusun ulang dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda.

c. Observasi

Kegiatan ini di lakukan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II. Juga untuk mengemukakan hal atau temuan-temuan baru sebagai bahan perbandingan dengan pelaksanaan siklus I serta sebagai evaluasi dan refleksi siklus II.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini adalah upaya untuk merefleksikan dan membandingkan hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II.

C. Subjek dan Latar Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 4 di SDN Serang 8 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 22 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 12 yang keseluruhannya berjumlah 34 siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa difokuskan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada konsep masalah sosial.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Serang 8 Kecamatan Serang-Kota Serang yang beralamat di Jl.Ustad Uzeir Yahya No.2 Serang-Banten.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Dalam PTK, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran observasi dalam PTK adalah proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan (Ruswandi, Mujono dan Ayi Suherman, 2007, hlm. 96). Adapun pendapat lain menjelaskan menurut Arikunto,dkk (2012, hlm.127), menyatakan bahwa “observasi adalah kegiatan pengamatan (penambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”.

Berdasarkan pemaparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh tindakan tersebut mencapai sasaran. Pada penelitian ini peneliti mengambil data tentang bagaimana sikap siswa pada saat proses belajar, sikap guru tentang cara mengajarnya, serta bagaimana interaksi siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung, dan untuk mengetahui hal-hal apa sajakah yang harus diperbaiki, agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal pada pembelajaran selanjutnya.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Terhadap Siswa dalam Aktivitas Belajar
dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw
pada Konsep Masalah Sosial

No	Aspek yang di amati	Skor			Hasil observasi	Nilai
		3	2	1		
1	Pengenalan Topik - Siswa menyimak topik yang akan dibahas mengenai konsep					

Mina Laelasari, 2015

MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM KONSEP MASALAH SOSIAL MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>masalah sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan respon yang baik pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Antusiasme yang tinggi dalam menerima materi yang ditugaskan 					
2	<p>Kelompok Asal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil giliran dan berbagi tugas secara adil dengan tim yang sudah dibentuk oleh guru menjadi 5 kelompok, yang terdiri dari 4 kelompok 7 orang siswa dan 1 kelompok 6 orang siswa. - Siswa bertanggung jawab mempelajari materi yang diperoleh (siswa A mempelajari masalah kependudukan, siswa B mempelajari masalah kemiskinan, siswa C mempelajari masalah salah pergaulan, siswa D mempelajari masalah sampah dan siswa E mempelajari upaya mengatasi masalah sosial). - Mampu mengajarkan teman satu tim tentang materi yang mereka kuasai. 					

3	<p>Kelompok Ahli</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi dengan siswa dari tim yang berbeda namun mempelajari materi yang sama (kelompok A membahas masalah kependudukan, kelompok B membahas masalah kemiskinan, kelompok C membahas masalah salah pergaulan, kelompok D membahas masalah sampah, dan kelompok D membahas upaya mengatasi masalah sosial). - Menghargai pendapat orang lain (bertukar pikiran). - Keseriusan siswa mengkaji secara mendalam pada materi yang ditugaskan. 					
4	<p>Diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik (kelompok ahli). - Siswa mampu mengungkapkan pendapat - Dapat bekerja sama dengan siswa lain 					
5	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengadakan evaluasi 					

	mengenai konsep masalah sosial. - Guru memberikan penilaian secara individu dan kelompok. - Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang tertinggi nilainya.					
Jumlah Skor						
Nilai Rata-rata						

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Terhadap Guru dalam Aktivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw pada Konsep Masalah Sosial

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru mengelompokkan siswa		
2	Guru memberikan materi yang berbeda ke tiap orang dalam tim		
3	Guru memberi tugas materi yang berbeda ke tiap orang dalam tim		
4	Guru membuat kelompok baru (kelompok ahli)		
5	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dengan mengembalikan kelompok ahli ke kelompok semula		
6	Memfasilitasi siswa untuk melakukan presentasi		
7	Guru memberi evaluasi		
8	Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah di ajarkan		

2. Tes

“Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan” (Arikunto, 2009, hlm.53). Sedangkan menurut Uno,dkk (2011, hlm.104) mengemukakan bahwa “tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui atau mendapatkan jawaban yang dijadikan skor angka, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan jumlah 10 soal model pihan ganda.

Multiple choice test (pilihan ganda) terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan (Arikunto, 2009:168).

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Soal

No.	Pokok Materi	Tingkat Kesukaran	C1	C2	C3	Jumlah
			PG	PG	PG	
1	Masalah	MD		1		1
	Kependudukan	SD	6			1
		SK				
2.	Masalah	MD			2	1
	Kemiskinan	SD		4		1
		SK				5

3.	Masalah Salah Pergaulan	MD	3			1
		SD			8	1
		SK				-
4.	Masalah Sampah	MD	10			1
		SD		7		1
		SK				-
5.	Mengatasi Masalah Sosial	MD				-
		SD		9		1
		SK				-
Jumlah			3	4	3	10

Keterangan :

C1 : Hafalan

C2 : Pemahaman

C3 : Aplikasi

MD : Mudah

SD : Sedang

SK : Sukar

Soal yang diberikan sebagai berikut:

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d dengan jawaban yang tepat!

1. Negara yang memiliki jumlah penduduk yang terbanyak di dunia adalah ...
 - a. Indonesia
 - b. China
 - c. Amerika
 - d. India
2. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah sosial di bidang pendidikan yaitu ...
 - a. Meningkatkan kesadaran akan kesehatan
 - b. Pembangunan desa tertinggal
 - c. Wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun

Mina Laelasari, 2015

MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM KONSEP MASALAH SOSIAL MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Melaksanakan program transmigrasi
3. Orang yang tidak mempunyai pekerjaan dinamakan ...
 - a. Pekerja
 - b. Tunawisma
 - c. Pengangguran
 - d. Pegawai
4. Salah satu penyebab tingginya anak putus sekolah adalah ...
 - a. Banyak anak yang bodoh
 - b. Tidak mampu melanjutkan sekolah
 - c. Malas ke sekolah
 - d. Orang tua tidak peduli
5. Masalah pengangguran akan mengakibatkan ...
 - a. Paceklik
 - b. Kemakmuran
 - c. Kriminalitas
 - d. Kesejahteraan
6. Perpindahan penduduk dari desa ke kota disebut ...
 - a. Reboisasi
 - b. Transmigrasi
 - c. Migrasi
 - d. Urbanisasi
7. Kemiskinan dan pengangguran dapat menyebabkan terjadinya masalah berikut ...
 - a. Pencurian dan perampokan
 - b. Rendahnya mutu pendidikan
 - c. Rendahnya tingkat pendidikan
 - d. Majunya suatu bangsa
8. Berikut merupakan tindakan kriminal yang disebabkan dari masalah sosial di bidang salah pergaulan ...
 - a. Gotong royong

Mina Laelasari, 2015

MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM KONSEP MASALAH SOSIAL MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Belajar bersama
 - c. Sekolah
 - d. Tawuran
9. Pihak yang berkewajiban mengatasi masalah sosial adalah...
- a. Pemerintah dan masyarakat
 - b. Pemerintah
 - c. Masyarakat
 - d. Tokoh agama
10. Lembaga yang bertugas mengelola sampah adalah ...
- a. Dinas Kesehatan
 - b. Dinas Kehutanan
 - c. Dinas Perhubungan
 - d. Dinas Kebersihan

Kunci jawaban:

- 1. A (Indonesia)
- 2. C (Wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun)
- 3. C (Pengangguran)
- 4. B (Tidak mampu melanjutkan sekolah)
- 5. C (Kriminalitas)
- 6. D (Urbanisasi)
- 7. A (Pencurian dan perampokan)
- 8. D (Tawuran)
- 9. A (Pemerintah dan masyarakat)
- 10. D (Dinas Kebersihan)

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan hasil belajar siswa, dari data yang ada ditafsirkan dan evaluasi dari setiap siklus, yaitu sebagai berikut :

Mina Laelasari, 2015

MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM KONSEP MASALAH SOSIAL MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi, melalui pengamatan aktivitas belajar siswa dan guru. Setelah memperoleh data yang ada maka peneliti perlu mengolah data tersebut. Proses pengolahan tersebut berhasil atau tidaknya penelitian, berpedoman pada kriteria penilaian yang telah ditentukan. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian

11.26 – 15	: A (Baik Sekali)
7.51 – 11.25	: B (Baik)
3.76 – 7.50	: C (Cukup)
1 – 3.75	: D (Kurang)

Mencari nilai rata-rata pada lembar observasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Nilai Prosentase} = \frac{\text{Nilai Rata-Rata}}{\text{Jumlah Indikator}} \times 100$$

2. Tes

Menghitung hasil evaluasi dari tes pilihan ganda. Dengan bobot nilai, sebagai berikut :

Pilihan ganda : 10

$$S = R$$

Keterangan :

S = Skor yang diperoleh

R = Jawaban yang betul

Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\sum (N.F)}{\sum F}$$

Keterangan :

N : Nilai yang diperoleh

F : Frekuensi (banyaknya siswa yang mendapatkan nilai yang sama)

$\sum (N.F)$: Hasil keseluruhan dari jumlah nilai yang dikalikan dengan banyaknya frekuensi

$\sum F$: Jumlah siswa secara keseluruhan

Kriteria Penilaian :

86 – 100 : Baik sekali

66 – 85 : Baik

50 – 65 : Cukup

< 50 : Kurang

Penelitian mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep masalah sosial. Dalam proses penelitian, peneliti berusaha untuk memunculkan data dari setiap data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan maupun hasil tes. Setelah itu, data-data yang diperoleh di uji ke reliabilitasnya dalam bentuk triangulasi.

Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*getting a 'fix'*) dari berbagai sudut pandang. Istilah ini berkembang dengan fungsi utama untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data (Arikunto, dkk, 2012:128).



Mina Laelasari, 2015

MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM KONSEP MASALAH SOSIAL MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu